

**PENGARUH PRAKTIK MAWAH TERHADAP PENDAPATAN PETANI DESA  
KEULIBEUT ULEE TUTUE KECAMATAN PIDIE**

**THE EFFECT OF MAWAH PRACTICES ON THE FARMERS' INCOME IN  
KEULIBEUT ULEE TUTUE VILLAGE DISTRICT OF PIDIE**

**Muhammad Firdaus**

Fakultas Syariah IAIN Langsa

[mfirdaus@iainlangsa.ac.id](mailto:mfirdaus@iainlangsa.ac.id)

**Rauzatul Jannah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa

[Rauzatuljannah700@gmail.com](mailto:Rauzatuljannah700@gmail.com)

**Abstract**

*Agricultural resources utilization is key in increasing agricultural productivity so that limited resources must be allocated as efficiently as possible. In Aceh there is a model of cooperation in the field of agriculture called Mawah. The purpose of this research is to know the practice and influence of the practices of farmers' income in the village of Keulibeut Ulee Tutue Pidie District in Pidie district. This research is a quantitative study with a descriptive research approach. The Data obtained is tested for eligibility using validity tests, reliability tests and classic assumption tests. As for the hypotheses test used a simple regression analysis test that includes Test T, Test F and coefficient of determination (R<sup>2</sup>) test. The results showed that simultaneously there was an overall influence on the practice of the farmer's income from the village Keulibeut Ulee Tutue Pidie Sub District Pidie significantly. It also partially shows that the preactivity is positively and significantly influential for the farmer's income is evidenced in the results of the hypothesis test (T) obtained a value of 0.000 smaller than the prescribed  $\alpha$  of 0.05 this means that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  accepted.*

**Keywords:** *Agricultural, Mawah, Farmers, Income.*

### **Abstrak**

*Pemanfaatan sumber daya pertanian adalah kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas harus dialokasikan seefisien mungkin. Di Aceh ada model kerja sama di bidang pertanian yang disebut Mawah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik mawah terhadap pendapatan petani di Desa Keulibeut Ulee Tutue Kecamatan Pidie di Kabupaten Pidie. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh diuji untuk kelayakan menggunakan validitas, reliabilitas dan asumsi klasik. Untuk uji hipotesis digunakan uji analisis regresi sederhana yang meliputi Uji T, Uji F dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh terhadap pendapatan petani dari desa Keulibeut Ulee Tutue Kecamatan Pidie Kecamatan Pidie. Secara parsial menunjukkan bahwa praktik mawah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani dibuktikan dalam hasil uji hipotesis ( $T$ ) diperoleh nilai 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  yang ditentukan 0,05 ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.*

**Kata kunci:** Pertanian, Mawah, Petani, Penghasilan.

### **A. Pendahuluan**

Indonesia merupakan Negara agraris, di mana sumber mata pencaharian utama masyarakat adalah di bidang pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan, cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Seperti diketahui sumber daya terdiri dari lahan, tenaga kerja, termasuk unsur-unsur yang terkandung di dalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang bijaksana dan mengacu ke depan akan berakibatkan menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian (Riko Phalevi, 2013:3). Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani. Sektor pertanian ini harus mendapatkan perhatian, karena melalui pertanian manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya terutama dalam hal mendapatkan makanan. Pertanian juga sangat penting keberadaannya di masyarakat. Islam pun telah mengatur praktek-prakteknya agar sesuai dengan syariat. Ada sebagian masyarakat di antaranya mereka yang mempunyai lahan pertanian

dan juga alat pertanian akan tetapi tidak memiliki kemampuan bertani. Adapula sebagian besar yang lainnya yang tidak memiliki apapun kecuali tenaga dan kemampuan bercocok tanam (Radian Ulfa, 2017:1).

Agar tidak terjadi pengangguran terhadap lahan pertanian maka masyarakat perdesaan melakukan kerjasama pengelolaan sawah. Dalam pengelolaan sawah, ada dua golongan petani yang dikenal oleh masyarakat yaitu petani mandiri (petani yang memiliki lahannya sendiri) dan petani buruh (petani yang tidak memiliki lahannya sendiri). Petani buruh melakukan kerjasama dengan pemilik lahan di bidang pertanian yang disebut dengan *mawah*.

Mawah merupakan suatu akad kerjasama dalam usaha di Aceh, di mana seseorang memberikan hartanya kepada orang lain untuk dikelola dengan pembagian hasilnya sesuai dengan kesepakatan dan perjanjian yang ditetapkan bersama (jika nantinya sudah menghasilkan maka akan dibagi menurut perjanjian lisan mereka) (Abdurrahman, 2014:1). Praktik kerjasama mawah ini dalam ekonomi Islam sama halnya dengan kerjasama Muzara'ah dan Mukhabarah. Pelaksanaan mawah yang dipraktikkan dalam masyarakat adalah beraneka ragam, ada mawah tanah, mawah binatang, mawah kebun dan mawah gunung. Namun dalam penelitian ini dibatasi kepada mawah tanah. Dalam pelaksanaannya pemilik tanah menyerahkan tanahnya kepada pengelola untuk ditanami tanam-tanaman atau dibuka usaha lain yang produktif yang hasilnya akan dibagi dua dengan pemilik tanah sesuai dengan perjanjian awal.

Pelaksanaan kerjasama ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan penghasilan pendapatan masyarakat yang memiliki keahlian bercocok tanam. Dengan adanya kerjasama ini masyarakat membentuk rasa tolong menolong terhadap petani lain yang mempunyai kemampuan di bidang pertanian namun tidak mempunyai lahan untuk digarap. Rasa tolong menolong ini mampu memperbaiki angka kemiskinan dan mampu meningkatkan pendapatan petani. Keulibeut Ulee Tutue merupakan salah satu desa di pemukiman Keulibeut di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Desa ini merupakan daerah daratan yang memiliki masih begitu banyak terdapat area persawahan yang memiliki luas  $\pm 25$  Ha yang setiap tahunnya digarap, dengan jumlah penduduk yang rata-rata berprofesi sebagai petani.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala Desa, diketahui bahwa praktik kerjasama ini sudah lama dijalankan secara turun temurun dengan nama sistem kerjasama mawah. Di desa ini ada beberapa macam kerjasama mawah yaitu mawah binatang dan mawah sawah, namun penulis hanya meneliti tentang mawah sawah. Kerjasama mawah sawah ini dijalankan oleh masyarakat karena banyaknya lahan sawah yang tidak digarap oleh masyarakat karena keterbatasan keahlian dan modal untuk menggarap sawah serta banyaknya pengangguran petani yang tidak

mempunyai lahan. Maka timbullah suatu ide masyarakat untuk membuat kerjasama mawah ini. Kerjasama mawah ini didasari atas rasa tolong menolong sesama masyarakat dan dilandasi dengan rasa kepercayaan tanpa adanya surat perjanjian.

Masyarakat desa Keulibeut Ulee Tutue melakukan kerjasama mawah ini dengan cara pemilik lahan memberikan lahan kepada petani penggarap untuk digarap dengan syarat bagi hasil. Namun, modal dan benih atau pun lainnya sesuai kesepakatan dalam perjanjian di awal kerjasama. Perjanjian masyarakat ini dilakukan dengan cara lisan dan saling percaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Pak Musliadi selaku Geuchik Desa Keulibeut Ulee Tutue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie pada tanggal 30 Desember 2017, bahwa dengan adanya praktik mawah ini tingkat pengangguran petani berkurang dan tingkat pendapatan petani pun meningkat. Praktik mawah ini sangat membantu serta memperbaiki pendapatan petani, keuntungan dari praktik mawah sawah ini adalah pemilik sawah tidak perlu bersusah payah menanam padi namun mendapatkan keuntungan dari hasil praktik mawah, sedangkan petani yang menggarap, mendapatkan keuntungan hasil panen meskipun tidak memiliki lahan sawah sendiri.

Meskipun ada beberapa kelebihan dari kerjasama tersebut, namun ternyata banyak permasalahan yang dihadapi petani, di antaranya ketika saat panen tiba dengan hasil yang melimpah, pendapatan mereka masih kurang dibandingkan dengan biaya pengelolaan produksi padi sawah, mulai dari pengadaan bibit, pupuk, pengolahan, pestisida dan biaya-biaya lain yang tidak terduga. Ini terjadi dikarenakan hasil panen mereka hanya dijual pada pabrik-pabrik lokal yang berada di Kecamatan Pidie, yang mana harga padi lebih murah. Selain itu permasalahan lainnya belum ada instansi yang memfasilitasi dalam mendistribusikan atau memasarkan hasil produksi padi sawah, sehingga petani lebih memilih mengkonsumsi sendiri padi tersebut, walaupun sebagian ada juga yang menjualnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Deskripsi Tempat Penelitian**

#### **a. Gambaran Umum Gampong Ulee Tutue**

Gampong Ulee Tutue merupakan gampong yang terletak tidak terlalu jauh dari Kota Sigli yang berada tepat dibelakang sungai panjang yang melintasi beberapa desa yang mengarah ke Universitas Jabal Ghaffur di Sebelah Barat.

#### **b. Sejarah Gampong**

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Gampong Ulee Tutue yang mempunyai kapasitas keakuratan data yang didapat, yaitu sejarah mengatakan bahwa nama Gampong Ulee

Tutue sudah ada semenjak 1940-an yang artinya dalam Bahasa Indonesia kepala jembatan/titi karena gampong ini terletak dibelakang atau ujung jembatan yang melintas sungai panjang disekitar gampong tersebut, oleh karena itu disebut Gampong Ulee Tutue.

c. Kondisi Gampong Ulee Tutue

Gampong Ulee Tutue merupakan salah satu gampong yang berada dalam Kemukiman Keulibeut Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie, provinsi Aceh terletak pada ketinggian  $\pm 3.10$  M dari permukaan laut dan berada persis dihujung sebelah utara Kecamatan Pidie. Gampong Ulee Tutue merupakan gampong yang memiliki areal persawahan yang sangat potensial dan strategis, mudah dijangkau, subur dengan saluran irigasi yang dibangun secara menyeluruh di areal persawahan. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Gampong Ulee Tutue adalah tukang bangunan/buruh dan petani yang memanfaatkan lahan persawahan. Hanya sebagian kecil saja yang bekerja sebagai pegawai negeri, pegawai swasta maupun pedagang. Hasil sumber daya alam yang terdapat di Gampong Ulee Tutue banyak terdapat di bidang buruh, perkebunan/pertanian, PNS, dan wiraswasta. Gampong Ulee Tutue terletak pada Mukim Keulibeut yang terdiri atas 6 gampong, yaitu:

- a. Gampong Ulee Tutue Keulibeut
- b. Gampong Dayah Tanoh Keulibeut
- c. Gampong Keude Keulibeut
- d. Gampong Dayah Tanoh Keulibeut
- e. Gampong Ulee Ceu Keulibeut
- f. Gampong Cot Geundheuk Keulibeut

Adapun batas wilayah Gampong Ulee Tutue, yaitu:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Cot Seumuda Keulibeut
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Dayah Tanoh Keulibeut
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Keude Keulibeut

Jarak tempuh Gampong Ulee Tutue menuju pusat Kecamatan  $\pm 2$  km dengan kondisi jalan yang sangat bagus sehingga memudahkan bagi warga untuk mengakses sampai ke pusat Kecamatan. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai Kota Sigli pun sekitar 10 menit dari Gampong Ulee Tutue. Berikut adalah pembagian wilayah sesuai pemanfaatan lahannya, yaitu :

**Tabel 1. Pemanfaatan Lahan Gampong**

No.	Pemanfaatan lahan	Keterangan
1.	Area pusat gampong	Berfungsi
2.	Area pemukiman	Berfungsi
3.	Area pertanian (sawah dan irigasi)	Berfungsi
4.	Area perkebunan	Berfungsi
5.	Area sekolah dasar dan kantor	Berfungsi
6.	Tanah kas gampong	Berfungsi
7.	Area lainnya	Berfungsi sebagian

Sumber : Data Olahan

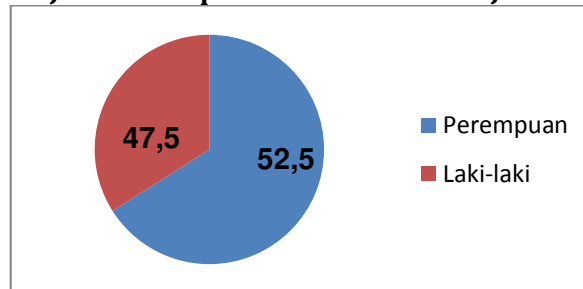
## 2. Analisis Deskriptif Responden

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik secara umum dari data masyarakat Gampong Ulee Tutue yang melakukan praktik mawah yang terdiri dari:

### a. Jenis Kelamin

**Gambar 1.**

**Pie Chart Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.**



Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak adalah perempuan yaitu 52,5% atau sekitar 21 orang. Sedangkan jumlah responden laki-laki adalah sekitar 47,5% atau 19 orang.

### b. Umur

**Tabel 2**

**Jumlah Responden Berdasarkan Umur**

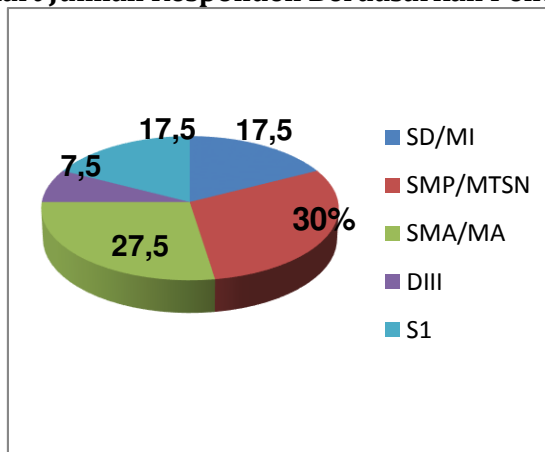
No	Usia	Jumlah Responden	Persentase %
1	25-30	3	7,5%
2	31-40	9	22,5%
3	41-50	13	32,5%
4	>50	15	37,5%
<b>Total</b>		40	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden terbanyak rentan umur >50 Tahun yaitu sebanyak 15 orang,

sedangkan responden paling sedikit memiliki rentan umur antara 25-30 Tahun yaitu sebanyak 3 orang.

c. Pendidikan

**Gambar 2**  
**Pie Chart Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan**



Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak memiliki pendidikan tertinggi SMP/MTSN yaitu sebanyak 30% atau sekitar 12 orang. Kemudian jumlah responden kedua terbanyak diikuti oleh reponden dengan pendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 27,5% atau sekitar 11 orang, ketiga terbanyak diikuti oleh responden dengan pendidikan tertinggi SD dan S1 sebanyak 17,5% atau sekitar 7 orang. Sedangkan jumlah responden paling sedikit memiliki pendidikan tertinggi Diploma III/Sederajat sebanyak 7,5% atau sekitar 3 orang

d. Kriteria Pendapatan

Dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak yang berpendapatan tinggi sebanyak 42,5% atau 17 orang dengan pendapatan Rp.3.000.000-5.000.000 dan responden yang berpendapatan > Rp.7.000.000 sebanyak 7,5% atau sekitar 3 orang.

**3. Uji Validitas**

Uji Validitas dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20,00 yang bertujuan untuk mengetahui bahwa setiap butir pertanyaan dan pernyataan yang diajukan kepada responden telah dinyatakan valid atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasi, yaitu

dengan membandingkan hasil koefisien korelasir<sub>hitung</sub> dengan  $r_{tabel}$ . Jika koefisien korelasi  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka butir-butir penelitian ini dikatakan valid. Dengan menggunakan  $N = 40$  didapatkan  $r_{tabel} = 0,312$ . reliabel. Dengan nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha)  $> 0.6$  (Standar Alpha) (Azuar Juliandi dan Irfan, 2013 : 141).

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha Standar	Keterangan
Praktik Mawah (X <sub>1</sub> )	0,781	0,6	Reliabel
Pendapatan Petani(Y)	0,774	0,6	Reliabel

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 20, 2018

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas (Cronbach Alpha) pada variabel praktik mawah (X) 0,781  $> 0,6$  nilai (Standar Alpha), dan pendapatan petani 0,774 (Y)  $> 0,6$  nilai (Standar Alpha). Maka kesimpulannya adalah semua instrumen variabel yang diuji tersebut reliabel atau terpercaya.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen (Praktik mawah) dan dependen (pendapatan petani) memiliki distribusi yang normal, dengan cara melihat grafik normal P-P Plot untuk mendeteksi normalitas data (Singgih Santoso, 2000 : 214). Selain itu juga pengujian pada uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

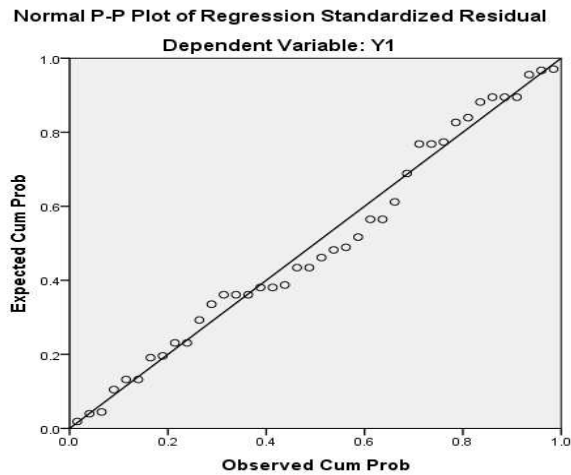
Dengan pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  maka Ho ditolak
- b) Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  maka Ho diterima

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $< 0.05$ , maka Ho ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0.05$ , maka Ho diterima, jadi data residual berdistribusi normal" (Singgih Santoso, 2000:147).



**Gambar 3**  
**Grafik Normal P-P Plot**



Sumber : Data primer diolah, 2018

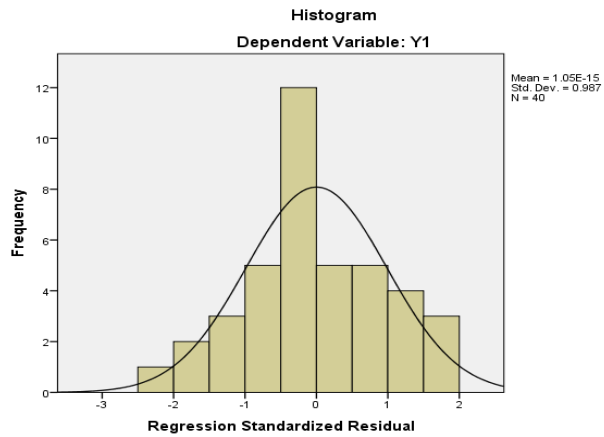
Pada Gambar 3 Grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Azuar Juliandi dan Irfan, 2013:169).

Adapun hasil dari pengujian dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah:

X1 = 0,705 > 0,05 maka data residual berdistribusi normal.

Y = 0,944 > 0,05 maka data residual berdistribusi normal.

**Gambar 4. Histogram**



Sumber: Data yang diolah pada SPSS 20, 2018

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot, dapat disimpulkan grafik histogram memberikan pola yang seimbang. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebarannya tidak terlalu jauh atau melebar. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikan dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikan dari *deviation from linearity* > alpha (0,05) maka nilai tersebut linear (R. Gunawan Sudarmanto, 2004 80).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y1 X1	(Combined)		154.686	10	15.469	3.406	.005
	Between Groups	Linearity	98.205	1	98.205	21.622	.000
		Deviation from Linearity	56.481	9	6.276	1.382	.241
	Within Groups		131.714	29	4.542		
	Total		286.400	39			

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai signifikansi *deviation from linearity* dari hubungan variabel X<sub>1</sub> (0,241) terhadap Y > 0,05 yang berarti bahwa hubungan kedua variabel independen tersebut dengan variabel dependen adalah linear.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear atau tidak. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya.

“Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance  $< 0.10$  atau sama dengan VIF  $> 10$ . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas) (Imam Ghozali, 2005:95).

**Tabel 5 Uji Multikolinearitas**

Variabel independen	Tolerance	VIF
Praktik Mawah (X)	1,000	1,000

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 20, 2018

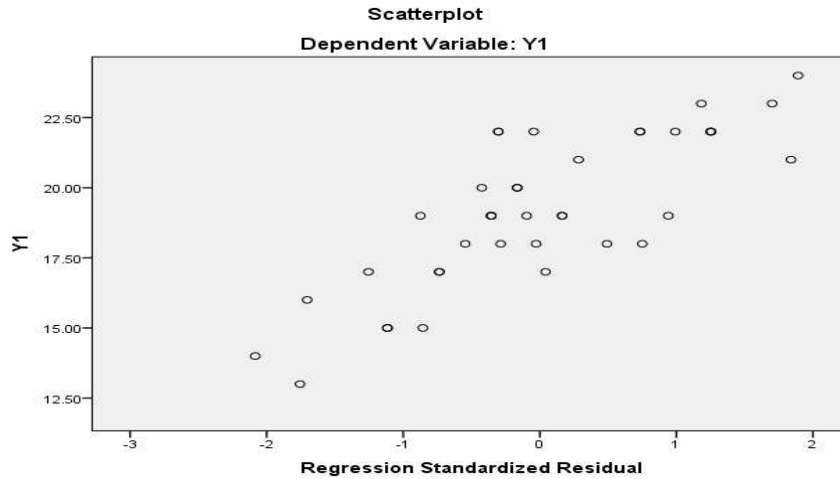
Hasil uji multikolinearitas (uji VIF) Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel praktik mawah (X) yaitu 1,000 lebih dari 0,1, Sementara itu nilai VIF variabel praktik mawah (X) yaitu 1,000 lebih kecil dari 10. Yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas. Artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Asumsinya adalah: (Sugiyono, 2008:125).

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 5 Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data yang di olah dari SPSS 20, 2018

Berdasarkan gambar di atas, terlihat titik-titik pada Grafik Plot menyebar atau tidak membentuk pola tertentu. Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model regresi layak di pakai untuk menganalisis pengaruh praktik mawah terhadap pendapatan petani.

e. Uji Autokorelasi

Pemeriksaan autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, dimana jika nilai DW diantara -2 sampai 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil tabel 4.10 diperoleh nilai DW sebesar 2,083, karena nilai ini berada diantara -2 dan 2, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi.

**5. Uji Regresi Linear Sederhana**

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Tim Dosen Ekonometrika, 2015:6).

**Tabel 6. Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.828	2.356		3.748	.001
X1	.577	.130	.586	4.453	.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data yang diolah pada SPSS 20, 2018

Berdasarkan pada Tabel 6 ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = 8,828 + 0,577 (X)$$

Nilai signifikan untuk praktik mawah sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ , variabel praktik mawah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani, dengan demikian hipotesis diterima.

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (praktik mawah) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (pendapatan petani) yang berarti berpengaruh signifikan jika nilai probabilitas yang dihitung  $< 0,05$  (signifikansi yang ditetapkan) (Mudrajad Kuncoro, 2009:238).

**Tabel 7. Uji t (Uji Parsial)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.828	2.356		3.748	.001
X1	.577	.130	.586	4.453	.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data yang di olah pada SPSS 20, 2018

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa Pengaruh praktik mawah terhadap pendapatan petani dikatakan  $H_0$  : Praktik mawah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani Desa Keulibeut Ulee Tutue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Dari hasil pengujian secara parsial bahwa praktik mawah memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,453 (positif) dan nilai probabilitas yang dihitung  $0,000 < 0,05$  probabilitas yang ditetapkan, berarti berpengaruh signifikan dan menerima  $H_0$ , maka variabel praktik mawah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani Desa Keulibeut Ulee Tutue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (praktik mawah) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (pendapatan petani) (Mudrajad Kuncoro, 2009:239). Untuk menganalisis hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni nilai probabilitasnya, berpengaruh signifikan jika nilai probabilitas yang dihitung < 0,05 (signifikansi yang ditetapkan) (Azuar Juliandi dan Irfan, 2013 : 175).

Hasil uji F pada perhitungan yang menggunakan SPSS 20,0 diperoleh F hitung = 19,829 dengan nilai p value = 0.000 (a) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh secara simultan keseluruhan praktik mawah terhadap pendapatan petani secara signifikan.

3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (pendapatan petani Desa Keulibeut Ulee Tutue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie) (Azuar Juliandi dan Irfan, 2013:240). Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 <sup>a</sup>	.343	.326	2.22542

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data yang di olah pada SPSS 20, 2018

Pada Tabel 8 menunjukkan nilai *adjustedR<sup>2</sup>* sebesar 0,326 yang berarti bahwa 32,6% variasi nilai tingkat pendapatan petani Desa Keulibeut Ulee Tutue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie yang ditentukan oleh variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan petani Desa Keulibeut Ulee Tutue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie yaitu praktik mawah. Sedangkan sisanya (100% - 32,6% = 67,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut di atas.

## 6. Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh praktik mawah terhadap pendapatan petani Desa keulibeut Ulee Tutue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel praktik mawah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani Desa keulibeut Ulee Tutue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan program SPSS 20,0 diperoleh hasil signifikan sebesar 0,000, berdasarkan ketentuannya jika nilai sig <0,05 (0,000<0,05) maka variabel independen praktik mawah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani Desa keulibeut Ulee Tutue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

Praktik mawah merupakan variabel yang mempengaruhi pendapatan petani, karena dengan adanya praktik mawah ini maka tingkat pengangguran petani berkurang, menambah pendapatan petani, merubah pendapatan petani, merubah pola konsumsi petani dan membantu petani buruh mempunyai lahan sendiri. Dengan adanya praktik mawah ini sesama petani saling membantu, rasa tolong menolong ini lah petani yang memiliki lahan tidak bersusah payah untuk bertani tetapi mendapatkan hasil tani dan petani buruh yang tidak memiliki lahan pun juga mendapatkan hasil tani walaupun tidak mempunyai lahannya sendiri.

### C. Penutup

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data praktik mawah terhadap pendapatan petani Desa Keulibeut Ulee Tutue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktik mawah pada masyarakat Desa Keulibeut Ulee Tutue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie adalah dengan sistem bagi hasil 1:1 yaitu kedua pihak atau pemilik tanah dan petani penggarap saling berkontribusi dana untuk menggarap suatu lahan dengan keuntungan dibagi sama. Perjanjian Praktik mawah ini dilakukan secara lisan, dengan didasari rasa saling percaya praktik mawah yang bertujuan untuk saling membantu ini sudah dijalankan secara turun temurun oleh masyarakat ini.

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis (uji t) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  yang telah di tentukan yaitu sebesar 0,05 hal ini berarti  $H_0$  di tolak dan menerima  $H_a$  sehingga dapat dikatakan bahwa Praktik Mawah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani Desa Keulibeut Ulee Tutue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

#### 2. Saran

Bagi peneliti yang lain, faktor yang mempengaruhi pendapatan petani Desa Keulibeut Ulee Tutue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie bukan hanya

praktik mawah tetapi masih banyak lagi variabel independen yang mempengaruhi pendapatan petani Desa Keulibeut Ulee Tutue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Sehingga dianjurkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan data lebih banyak lagi, sehingga hasil penelitian yang didapatkan selanjutnya dapat lebih baik.

Kepada Desa Keulibeut Ulee Tutue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie diharapkan terus berkerjasama dalam bidang pertanian terutama dalam hal membantu satu sama lain dalam mengubah taraf hidup dan meningkatkan pendapatan sesama masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman. 2014. *Praktek Mawah Melalui Mudharabah Dalam Masyarakat aceh*, Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. 2003. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Perdana Mulya Saran.
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. *Metode Kuantitatif, teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Phalevi, Riko. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Dikota Padang Panjang*. Universitas Padang Panjang.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT.Alek Media Komputindo.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Ekonometrika dan Tim Asisten Praktikum. 2015. *Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ulfa, Radian. 2017. *Analisis Pengaruh Muzara'ah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Di Desa Simpang Agung Kabupaten lampung Tengah)*. IAIN Metro.
- Winarsih, Mulyo. 2008. *Pengaruh Muzara'ah Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Jawa Tengah*. Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.